

# Kisah Amanda Smith di Hawn's Mill



Pada tanggal 30 Oktober 1838, gerombolan perusuh di Missouri menyerang permukiman Orang Suci Zaman Akhir yang dikenal sebagai Hawn's Mill. Gerombolan perusuh tersebut menembaki para pria dan anak lelaki yang telah memasuki toko pandai besi untuk mencari perlindungan dan membela orang-orang mereka. Tujuh belas Orang Suci Zaman Akhir terbunuh dalam serangan itu, dan lebih dari dua belas orang terluka.

Di antara korban luka ada Alma Smith yang berusia enam tahun, yang seluruh sendi pinggulnya hilang setelah dia tertembak. Ibu Alma, Amanda Barnes Smith, kalut saat menemukannya. Dia juga berduka bagi suaminya dan putranya yang berusia 10 tahun, yang keduanya tewas dalam serangan itu.

Tanpa seorang pun yang dapat menolongnya, Amanda mengumpulkan anak-anaknya yang masih hidup dan berdoa memohon bimbingan. "Oh, Bapa Surgawiku," dia berdoa, "Engkau melihat anak lelakiku yang terluka parah dan mengetahui betapa tidak berpengalamannya aku. Oh, Bapa Surgawi, arahkan aku pada apa yang harus kulakukan."

Sewaktu Amanda selesai berdoa, dia mendengar sebuah suara yang mengarahkan dia untuk mencampur abu dengan air. Dia menggunakan larutan itu untuk membasuh luka Alma sampai bersih. Selanjutnya, Amanda merasa terdorong untuk mengambil akar dari pohon pengkih dan menggilingnya menjadi bubur. Dia menaruh bubur kayu itu pada luka Alma dan membungkusnya dengan kain linen.

"Sekarang kamu diam seperti itu, dan jangan bergerak," katanya kepada putranya, "dan Tuhan akan membuat pinggul baru untukmu."

Luka Alma membuat Amanda dan keluarganya tidak dievakuasi setelah serangan itu. Setelah minggu-minggu berlalu, gerombolan perusuh itu menentukan tenggat bagi dia dan para Orang Suci lainnya yang tersisa untuk pergi. Rasa takut Amanda meningkat sewaktu tenggat waktunya tiba. Dia bersembunyi dalam seikat besar tangkai jagung agar dia dapat berdoa dengan lantang tanpa didengar. Dia kemudian mendengar sebuah suara yang mengulangi kata-kata ini:

*Jiwa yang bersandar kepada Yesus*

*Tak 'kan Kubiarkan jatuh ke musuh;*

*Meskipun neraka menggoncangkannya,*

*Tidak akan Aku melupakannya!"*

Lirik dari nyanyian pujian "Teguhlah Landasan" (*Nyanyian Rohani*, no. 28) ini membantu Amanda merasakan kekuatan dan keberanian yang baru.

Tidak lama setelah itu, Amanda berada di luar ketika dia mendengar anak-anaknya berteriak di dalam rumahnya. Dia bergegas ke rumah dan melihat Alma berlarian di sekeliling ruangan. "Saya sehat, Bu, saya sehat!" serunya. Amanda dan anak-anaknya meninggalkan Hawn's Mill segera sesudahnya.

(Dikutip dan dirangkum dari *Para Orang Suci*, 1:347–350, 353–355, 378–379)